
**DEVELOPMENT OF PROBLEM-BASED DAILY FACE MAKEUP
MODULE FOR VOCATIONAL HIGHER EDUCATION**

Gusmelidawati¹, Rahmiati²

**Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Faku1tas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang**

Email: rahmiati@yahoo.com

Submitted: 2021-07-13

Published: 2022-07-08

DOI: 10.24036/jpk/vol14-iss1/915

Accepted: 2022-06-30

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/915>

Abstract

Daily makeup is a material that is learned in basic beauty subjects that must be mastered by students of the beauty program of Vocational Higher Education. This study aims to develop daily makeup teaching materials in the form of daily makeup modules using a problem-based learning model. In this study, the validity and practicality of the development results will be measured. This research is a type of research and development research and development (R&D), in this study it is necessary to follow the predetermined stages starting from the Define, Design, Develop and Disseminate stages by providing modules to educators to be used as teaching materials in the classroom. The data collection instrument used in this study was a Likert scale questionnaire as a validation assessment to material and media experts as well as practicality tests from students and educators, data analysis using percentages with predetermined categories. The research sample was class X students of the beauty program of SMK Negeri 6 Padang, totaling 3 students as a small group test before entering the practicality test, and 18 students for the practicality test and one educator. The results obtained are 1) the development has been carried out with a 4-D development model which produces a problem-based daily makeup module, 2) the results of the module validation analysis by material experts obtain an overall rating percentage of 87% with the category "very good". ", and the results of module validation by media experts obtained an overall rating percentage of 87% in the "very good" category 3) the practicality test results obtained an overall rating percentage of 86% in the "very good" category of student responses and 95% in the category "very good" from the teacher's response.

Key Words: *Module, Daily Makeup, Research and Development*

Abstrak

Rias wajah sehari-hari merupakan materi yang dipelajari pada mata pelajaran kecantikan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar rias wajah sehari-hari berupa modul rias wajah sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran validitas dan praktikalitas dari hasil pengembangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan *research and development* (R&D), dalam penelitian ini perlu mengikuti tahapan yang telah ditentukan dimulai dari tahapan *define, design,*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

develop dan *disseminate* dengan memberikan modul kepada pendidik untuk dapat dijadikan sebagai bahan ajar di kelas. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berskala likert sebagai penilaian validasi kepada ahli materi dan media serta uji praktikalitas dari peserta didik serta pendidik, analisis data menggunakan persentase dengan kategori yang telah ditetapkan. Sampel penelitian merupakan peserta didik kelas X program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 3 orang siswa sebagai uji kelompok kecil sebelum masuk kepada uji praktikalitas, dan 18 orang peserta didik untuk uji praktikalitas dan satu orang pendidik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) pengembangan telah dilakukan dengan model pengembangan 4-D yang menghasilkan sebuah modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah, 2) hasil analisis validasi modul oleh ahli materi memperoleh hasil persentase penilaian secara keseluruhan 87% dengan kategori “sangat baik”, dan hasil validasi modul oleh ahli media memperoleh hasil persentase penilaian secara keseluruhan 87% dengan kategori “sangat baik” 3) hasil uji praktikalitas memperoleh persentase penilaian secara keseluruhan 86% dengan kategori “sangat baik” dari respon peserta didik dan 95% dengan kategori “sangat baik” dari respon pendidik.

Kata Kunci : *Modul, Rias Wajah Sehari-Hari, Penelitian Dan Pengembangan*

Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan suatu bangsa dan pendidikan merupakan salah satu cara dalam mewujudkannya dengan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi, tanggung jawab, kreatifitas, mandiri serta professional. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 8 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan harus didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik serta tujuan dan kemampuan yang akan di kembangkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan peserta didik melalui pembelajaran.

SMK Negeri 6 Padang merupakan salah satu SMK di kota Padang yang memiliki peran sebagai penghasil lulusan yang salah satunya kompeten pada program keahlian kecantikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang Ibu Yenni, S.Pd. pada tanggal 23 Oktober 2020 diketahui masih terdapat peserta didik yang belum mampu mencapai standart Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran kecantikan dasar khususnya pada KD.3.11 rias wajah sehari-hari. Menurut Herni Kusantanti (2008:273) rias wajah sehari-hari merupakan seni memperbiki penampilan wajah agar terlihat lebih sempurna. Penyebab rendahnya nilai peserta didik, berdasarkan observasi yang penulis lakukan ke sekolah yaitu Bahan ajar yang digunakan untuk kompetensi dasar (KD) 3.11 yaitu Rias wajah sehari-hari yang digunakan masih dalam bentuk LKDP (Lembar kegiatan peserta didik) yang belum terstruktur. Belum tersedianya modul untuk kompetensi dasar (KD) 3.11 yaitu Rias wajah sehari-hari, selain itu Pendidik masih menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran dikelas.

Peningkatan kemampuan peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang menarik peserta didik untuk belajar. Dalam hasil penelitian Erlin Setiawati (2019) dalam memperoleh bahan ajar yang banyak tindakan yang bisa dilakukan salah satunya melalui optimalisasi modul pembelajaran melalui kegiatan pengembangan bahan ajar. Melalui modul peserta didik mampu untuk meningkatkan kemampuannya dengan materi yang tersedia secara sistematis serta tampilannya yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian Erwanto (2016) bahwa kemampuan belajar peserta didik berbeda dalam berbagai aspek kemampuan dan peserta didik akan lebih berkonsentrasi

jika belajar didukung dengan bahan ajar yang terdapat gambar sehingga mampu mendorong siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut maka sangat perlu untuk melakukan perbaikan dan pengembangan bahan ajar untuk siswa kelas X (sepuluh) program keahlian tata kecantikan khususnya pada mata pelajaran kecantikan dasar pada KD. 3.11 rias wajah sehari-hari, yang difungsikan sebagai bahan ajar yang bisa menjadi alternative dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang bisa digunakan sebagai alternative dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh nilai yang telah ditetapkan sekolah salah satunya adalah modul.

Menurut Depdiknas (2008:3) modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Melalui modul peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri dari materi yang sudah disediakan di dalam modul dan peserta didik juga bisa melakukan evaluasi sendiri terhadap kemampuan yang sudah diperoleh setelah mempelajari modul. Selain modul sebagai bahan ajar, model pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Trianto (2007:42) pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyuguhkan berbagai keadaan-keadaan bermasalah yang nyata dan berarti kepada peserta didik, yang bertujuan sebagai bahan penyelidikan. Adapun langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan fase 1 melakukan orientasi peserta didik pada masalah, fase 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, fase 3 membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan fase terakhir atau fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan modul ditujukan untuk membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran khususnya pada KD.11 rias wajah sehari-hari. Modul yang dilengkapi dengan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami materi tentang rias wajah sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah yang dimaksudkan untuk dikembangkan didalam modul berupa menyajikan masalah-masalah yang nyata untuk diselesaikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Masalah yang disajikan harus diselesaikan oleh peserta didik dan kemudian disajikan dalam bentuk portofolio sebagai bentuk hasil karya dari peserta didik dan kemudian peserta didik akan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah yang disajikan didalam modul melalui tes akhir dan umpan balik yang disajikan didalam modul untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mempelajari modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis dari penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2015:407) Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang mampu menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menilai serta menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk baru berupa modul rias wajah sehari-hari yang dapat dipakai sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran kecantikan dasar khususnya pada KD.3.11 rias wajah sehari-hari di SMK Negeri 6 Padang kelas X (sepuluh) program keahlian tata kecantikan. Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thigharajan, Dorothy Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Tahap-tahap dalam pengembangan ini yaitu: *Define, Design, Develop, Disseminate* (Sugiyono, 2015:407).



Adapun pelaksanaan dari tahapan 4 D tersebut dimulai dengan tahapan *define* dilakukan untuk melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya tahapan *design* yaitu tahap perancangan produk pengembangan, kemudian dilanjutkan dengan tahapan *develop* yaitu pembuatan produk pengembangan dengan melakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media tentang modul yang akan dikembangkan serta dilanjutkan dengan uji kelompok kecil dan jika modul sudah dikatakan layak untuk digunakan maka, modul diberikan kepada peserta didik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelum dilakukannya uji praktikalitas modul oleh peserta didik dan pendidik yang mengajar dikelas dan selanjutnya dilakukan uji praktikalitas untuk meliha kepraktisan modul sebelum modul bisa disebarluaskan dan dijadikan bahan ajar, dan tahapan terakhir adalah *disseminate* yaitu tahap penyebaran di mana modul yang sudah dilakukan pengembangan dan uji coba serta telah mendapatkan hasil yang sangat baik sebagai bahan ajar maka akan diberikan kepada pendidik agar digunakan sebagai bahan ajar dikelas nantinya.

Waktu Penelitian dimulai pada bulan Mei 2021 sampai dengan selesai. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji validitas modul kepada ahli materi dan ahli media untuk melihat validitas modul sebelum diuji cobakan kepada peserta didik, uji validitas modul dilakukan oleh 2 orang ahli media dari dosen jurusan ilmu kesejahteraan keluarga dan jurusan tata rias dan kecantikan FPP UNP dan ahli materi berasal dari satu orang dosen jurusan tata rias dan kecantikan serta satu orang pendidik pada mata pelajaran kecantikan dasar di SMK Negeri 6 Padang.

Pada pelaksanaan uji coba, peneliti mengambil siswa kelas X(sepuluh) KC II tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 peserta didik sebagai populasi penelitian, dan mengambil 3 orang siswa untuk menjadi sampel uji coba kelompok kecil dengan teknik pengambilan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*). Menurut Sugiyono (2010:58) Sampel acak berstrata (*stratified random sampling*) digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang bersrata secara proporsional, yang menjadi strata sampel adalah tingkat pengetahuan yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh sampel dalam rias wajah sehari-hari yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan yang menjadi sampel untuk uji coba kelompok besar atau uji praktikalitas dari respon peserta didik adalah 18 orang peserta didik yang merupakan keseluruhan populasi penelitian. Sedangkan yang menjadi sampel untuk uji praktikalitas modul dari respon pendidik adalah guru mata pelajaran kecantikan dasar SMK Negeri 6 Padang.

Teknik pengumpulan data memakai teknik wawancara, angket (kuisisioner) dan dokumentasi, angket akan diberikan secara langsung kepada sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket validitas ahli materi, ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji praktikalitas dari respon pendidik dan peserta didik, peneliti peroleh dari instrumen penelitian yang sudah ada atau sudah digunakan sebelumnya pada penelitian yang relevan. Dalam pengolahan data dari angket yang diberikan peneliti menggunakan *Microsoft excel 2010*.

Hasil Dan Pembahasan

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan karena penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D. Tahap pertama adalah pendefinisian yang dilakukan untuk melihat gambaran bagaimana kondisi di lapangan berkaitan dengan proses pembelajaran Kecantikan Dasar kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 6 Padang tahun ajaran 2020/2021. Pada tahap ini ada empat hal yang dilakukan yaitu analisis observasi, analisis siswa, analisis tugas, dan analisis konsep. Tahap kedua adalah perancangan, pembuatan rancangan awal. Tahap ketiga adalah pengembangan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan praktis. Tahap pengembangan ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu validasi modul pembelajaran dan uji coba pengembangan modul kecantikan dasar. Tahap ini bertujuan

untuk menghasilkan modul kecantikan dasar yang valid dan praktis. Tahap keempat, yaitu penyebaran, adalah tahap terakhir dilakukan untuk menyebarluaskan produk agar bisa diterima oleh siswa. Bentuk penyebaran ini bertujuan untuk mengetahui praktikalitas modul dalam pembelajaran.

1. Validasi

Penelitian dan pengembangan modul yang telah selesai didesain, selanjutnya divalidasi oleh validator yang diberikan kepada 2 validator ahli materi, dan 2 validator ahli media. Hasil validitas modul dari ahli materi dan media ini adalah sebagai berikut.

a. Validasi ahli materi

Penilaian oleh ahli materi dikedepankan pada aspek kualitas isi, Ketepatan Cakupan, model pembelajaran berbasis masalah dan aspek kebahasaan. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

| No | Aspek | Analisis | Peserta didik | |
|-----------------------|-------------------------------------|----------------|---------------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Kualitas isi | Skor | 18 | 17 |
| | | Total skor | 35 | |
| | | Rata-rata skor | 88% | |
| | | Kategori | Sangat baik | |
| 2. | Ketepatan cakupan | Skor | 12 | 13 |
| | | Total skor | 25 | |
| | | Rata-rata skor | 83% | |
| | | Kategori | Baik | |
| 3. | Model pembelajaran berbasis masalah | Skor | 39 | 32 |
| | | Total skor | 71 | |
| | | Rata-rata skor | 89% | |
| | | Kategori | Sangat baik | |
| 4. | Bahasa | Skor | 21 | 21 |
| | | Total skor | 42 | |
| | | Rata-rata skor | 84% | |
| | | Kategori | Baik | |
| Skor total | | 173 | | |
| Persentase skor | | 90% | 83% | |
| Kategori | | Sangat baik | Baik | |
| Persentase skor total | | 87% | | |
| Kategori | | Sangat baik | | |

Pada Tabel 1 dapat diketahui pada validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi memperoleh skor sebanyak 18 dari validator satu dan 17 dari validator dua dengan rata-rata skor 88% dengan kategori “sangat baik”, selanjutnya untuk aspek cakupan isi memperoleh skor sebesar 12 dari validator satu dan 13 dari validator dua dengan rata-rata skor 83% dengan kategori “baik”, sedangkan untuk aspek model pembelajaran berbasis masalah memperoleh skor 39 dari validator satu dan 32 dari validator dua dengan rata-rata skor 89% dengan kategori “sangat baik”, dan pada aspek terakhir yaitu aspek bahasa memperoleh skor dari validator satu dan dua sebanyak 21 dengan rata-rata skor 84% dengan kategori “baik”. Hasil uji validitas oleh ahli materi memperoleh presentase skor sebanyak 90% dari validator satu dengan kategori “sangat baik” dan 83% dari validator dua dengan kategori “baik”, sedangkan hasil rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli materi secara keseluruhan adalah 87% dengan kategori “sangat baik”, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi kecil untuk masing-masing aspek sesuai saran yang diberikan, terutama pada bagian penulisan seperti perbaikan tata tulis pada modul.

b. Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kegrafikan dan penyajian modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah. Hasil data validasi materi dapat dilihat pada Tabel 2.



Table 2 Hasil Validasi Oleh Ahli Media

| No | Aspek | Analisis | Validator | |
|-----------------------|--------------------|----------------|-------------|----|
| | | | 1 | 2 |
| 1. | Ukuran modul | Skor | 10 | 10 |
| | | Total skor | 20 | |
| | | Rata-rata skor | 100 | |
| | | Kategori | Sangat baik | |
| 2. | Desain kulit modul | Skor | 24 | 24 |
| | | Total skor | 48 | |
| | | Rata-rata skor | 80 | |
| | | Kategori | Baik | |
| 3. | Desain isi modul | Skor | 55 | 50 |
| | | Total skor | 105 | |
| | | Rata-rata skor | 88 | |
| | | Kategori | Sangat baik | |
| Skor total | | 173 | | |
| Persentase skor | | 89% | 84% | |
| Kategori | | Sangat baik | Baik | |
| Persentase skor total | | 87% | | |
| Kategori | | Sangat Baik | | |

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media pada Tabel 2 Pada aspek ukuran modul diperoleh nilai sebesar 10 dari hasil penilaian validator satu dan dua dengan rata-rata skor 100% dan memperoleh kategori “sangat baik”. Aspek desain kulit modul dari validator satu dan dua memberikan nilai sebesar 24 dengan rata-rata skor 80% dan memperoleh kategori “baik”. Aspek terakhir dari validasi ahli media adalah desain isi modul, validator satu memberikan nilai sebesar 55 dan validator dua memberikan nilai sebesar 50 dengan rata-rata skor 88% dan memperoleh kategori “sangat baik”. Hasil dari uji validitas ahli media memperoleh presentase skor sebanyak 89% dari validator satu dengan kategori sangat baik dan 84% dari validator dua dengan kategori baik, sedangkan hasil rata-rata skor dari uji validitas oleh ahli media secara keseluruhan adalah 87% dengan kategori “sangat baik”, maka dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan, akan tetapi masih perlu revisi kecil untuk masing-masing aspek sesuai saran yang diberikan, terutama pada bagian cover modul. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat hasil penilaian ahli media dari masing-masing ahli.

2. Uji coba kelompok kecil

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media serta modul juga telah selesai diperbaiki, selanjutnya uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji keterbacaan dan kemenarikan produk.

Table 3 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| No | Aspek | Analisis | Peserta didik | | |
|-----------------------|--------------|----------------|---------------|------|----|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 1. | Format modul | Skor | 37 | 38 | 37 |
| | | Total skor | 112 | | |
| | | Rata-rata skor | 83% | | |
| | | Kategori | Baik | | |
| 2. | Bahasa | Skor | 24 | 25 | 25 |
| | | Total skor | 74 | | |
| | | Rata-rata skor | 82% | | |
| | | Kategori | Baik | | |
| 3. | Penyajian | Skor | 20 | 20 | 22 |
| | | Total skor | 62 | | |
| | | Rata-rata skor | 83% | | |
| | | Kategori | Baik | | |
| Skor total | | 284 | | | |
| Persentase skor | | 81% | 83% | 84% | |
| Kategori | | baik | baik | baik | |
| Persentase skor total | | 83% | | | |
| Kategori | | Baik | | | |

Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan melibatkan 3 peserta didik yang dipilih berdasarkan kemampuan dikelas dan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari peserta didik dengan nilai tinggi (peserta didik satu), sedang (peserta didik dua) dan (peserta didik tiga). Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3 hasil uji coba kelompok kecil untuk aspek format modul peserta didik satu memberikan skor 37 untuk aspek format modul, skor 38 dari peserta didik dua dan skor 37 dari peserta didik tiga dengan rata-rata skor 83% memperoleh kategori “baik”, aspek selanjutnya yaitu bahasa peserta didik satu memberikan skor 24, dari peserta didik dua dan tiga dengan skor 25 dengan rata-rata skor 82% memperoleh kategori “baik”. Untuk aspek terakhir yaitu aspek penyajian peserta didik satu dan dua memberikan skor 20, dan peserta didik tiga dengan skor 22 dengan rata-rata skor 83% memperoleh kategori “baik”. Adapun rata-rata skor yang diperoleh dari masing-masing penilaian peserta didik yaitu 81% dari peserta didik satu dengan kategori “baik”, 83% dari peserta didik dua dengan kategori “baik” dan 84% dari peserta didik tiga dengan kategori “baik”. Sedangkan perolehan persentase skor total keseluruhan dari penilaian peserta didik adalah 83% dengan kategori “baik”. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kategori menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi rias wajah sehari-hari untuk kelas X (sepuluh) program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

3. Uji praktikalitas modul

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, dan hasilnya sudah menarik kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji praktikalitas. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui praktikalitas produk secara luas. Uji praktikalitas dilakukan dengan melihat respon dari pendidik dan respon peserta didik. Hasil uji coba praktikalitas dari respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

1) Uji praktikalitas dari respon peserta didik.

Hasil uji coba praktikalitas dari respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Table 4 Hasil Uji Praktikalitas Dari Respon Peserta Didik.

| No | Aspek | Total Perolehan skor | Rata-rata skor (%) | Kategori |
|-----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|-------------|
| 1. | Kemudahan penggunaan | 706 | 87% | Sangat baik |
| 2. | Kemenarikan | 450 | 87% | Sangat baik |
| 3. | Manfaat | 455 | 84% | Baik |
| Skor total | | 1553 | | |
| Rata-rata skor | | 86 | | |
| Persentase skor total | | 86% | | |
| Kategori | | Sangat baik | | |

Pada tabel 4 yang menunjukkan hasil uji praktikalitas dari respon peserta didik untuk aspek kemudahan penggunaan memperoleh rata-rata skor 87% dengan kategori “sangat baik” dari 18 peserta didik. Sedangkan untuk aspek kemenarikan dari 18 peserta didik memperoleh rata-rata skor 87% dengan kategori “sangat baik”, dan pada aspek terakhir dari 18 peserta didik memperoleh rata-rata skor sebanyak 84% dengan kategori “baik”. Dan untuk persentase skor keseluruhan memperoleh 86% dengan kategori “sangat baik”. Hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti sudah praktis untuk



digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi bangun datar untuk kelas kelas X (sepuluh) program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

2) Uji praktikalitas dari respon pendidik.

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan uji praktikalitas dari respon peserta didik, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji praktikalitas dari respon pendidik. Hasil uji praktikalitas dari respon pendidik dapat dilihat pada tabel 5.

Table 5 Uji praktikalitas dari respon pendidik.

| No | Aspek | Total Perolehan skor | Rata-rata skor (%) | Kategori |
|-----------------------|----------------------|----------------------|--------------------|-------------|
| 1. | Kemudahan penggunaan | 42 | 93% | Sangat baik |
| 2. | Kememenarikan | 24 | 96% | Sangat baik |
| 3. | Manfaat | 29 | 97% | Sangat baik |
| Skor total | | 95 | | |
| Rata-rata skor | | 95 | | |
| Persentase skor total | | 95% | | |
| Kategori | | Sangat baik | | |

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil uji coba pendidik pada aspek kemudahan penggunaan memperoleh rata-rata skor 93% dengan kategori “sangat baik”, sedangkan pada aspek kemenarikan memperoleh rata-rata skor 96% dengan kategori “sangat baik” dan pada aspek terakhir aspek manfaat memperoleh rata-rata skor 97% dengan kategori “sangat baik”. Dan untuk presentase skor total memperoleh skor 95% dengan kategori yang dicapai yaitu “sangat baik” hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti sudah praktik serta layak untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi rias wajah sehari-hari untuk kelas X(sepuluh) program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang.

Simpulan

Modul rias wajah sehari-hari yang dihasilkan telah dikembangkan dengan model tahapan 4D yaitu *define* atau tahap pendefinisian, *design* atau tahap perancangan, *develop* atau tahap pengembangan, dan *desseminate* atau tahap penyebaran. Pada tahap *develop* terdapat validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata dengan kategori valid dan tanpa revisi, sedangkan validasi oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata yang valid, sehingga modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah siap digunakan sebagai bahan ajar. Hasil uji validasi ahli materi terhadap modul memiliki rata-rata skor yaitu 87% dengan kategori “sangat baik”. Sedangkan hasil validasi ahli media memiliki rata-rata skor 87% dengan kategori “sangat baik”. Yang artinya modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah sudah layak digunakan sebagai bahan ajar. Pada pelaksanaan uji coba kelompok kecil untuk melihat keterbacaan modul sebelum uji praktikalitas, memperoleh rata-rata skor 83% dengan kategori “baik”. Yang artinya modul sudah bisa digunakan oleh siswa dari segi pengetahuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk hasil uji praktikalitas modul dilihat dari respon pendidik terhadap modul yang dikembangkan diperoleh rata-rata skor 90% dengan kategori “sangat baik”, sedangkan hasil uji praktikalitas modul dilihat dari Respon peserta didik terhadap modul diperoleh rata-rata skor 90% dengan

kategori “sangat baik”. Jadi modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah siap digunakan sebagai bahan ajar.

Modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik program keahlian tata kecantikan SMK Negeri 6 Padang sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dikelas yang akan membantu pendidik dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas peserta didik dan juga dapat dikembangkan dan menjadi salah satu alternatif bahan ajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri yang bisa di pelajari ketika di rumah. Selain itu pengembangan modul rias wajah sehari-hari berbasis masalah dapat difasilitasi oleh sekolah agar modul ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dan dapat menambah motivasi dan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi dasar untuk mengembangkan bahan ajar untuk rias wajah sehari-hari yang lebih baik lagi, serta dapat menjadi referensi untuk membuat bahan ajar dalam bentuk lain misalnya video pembelajaran rias wajah sehari-hari agar peserta didik semakin memiliki motivasi belajar yang semakin tinggi.

Daftar Putaka

- Aji, S., Hudha, M. N., & Rismawati, A. 2017. Pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 36-51.
- Ayu Wulandari, D. I. A. H., & Kecvara Pritasari, O. C. T. A. V. E. R. I. N. A. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari Untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X Smk Negeri 3 Kediri. Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Christiyoda, S., Widoretno, S., & Karyanto, P. (2016). Pengembangan modul berbasis kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem ekskresi untuk meningkatkan berpikir kritis. *Inkuiri*, 5(1), 74-84.
- Citroesmi, N., & Suratman, D. (2016). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4).
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. 2008. Penulisan Modul. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Erawanto, U. 2016. Pengembangan modul pembelajaran berbasis masalah untuk membantu meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 427-436.
- Herni Kusantanti. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mardiah, S., & Rinaldi, A. 2018. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 119-126.
- Marliati, N., Widowati, T., & Kuswardinah, A. 2016. Pengembangan Modul Hairpiece untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut. *Journal of Educational Social Studies*, 5(1), 61-71.



- Mursanti, A. E., Fatirul, A. N., & Hartono, H. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Dasar Tata Rias Wajah untuk Mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Tata Rias. *Edcomtech*, 5(1), 76-87.
- Nasution, A. (2018). Pengembangan modul matematika berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- Purnama, F. L. 2019. *PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA TEMA 6 SUBTEMA TUBUH MANUSIA KELAS V SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setiawati, E., & Efi, A. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 363-372.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, Henra.S.,&Nababan,S.A. 2018. “pengembangan perangkat matematika sehari-hari berorientasi model pembelajaran berbasis masalah(pbm) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Se-kuala nagan raya aceh”. *Genta mulia: jurnal ilmiah pendidikan* 9(2)
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Yenni, S.Pd. (wawancara) pada tanggal 23 Oktober 2020